BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah adalah suatu peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pemeriksaan dalam waktu kurang lebih lima menit dalam keadaan tenang (Isnaini & Lestari, 2018). Untuk mengukur tekanan darah dapat menggunakan sfigmomanometer yang telah dikalibrasi dengan tepat (80% dari ukuran manset dibagian atas arteri brakialis menutupi lengan) (Amiruddin et al., 2015). Hipertensi juga disebut sebagai *silent killer* dikarenakan kondisi yang dialami penderita hipertensi umumnya tidak memiliki gejala yang muncul ketika kondisi sudah memburuk (Isnaini & Lestari, 2018). Hipertensi dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya (Muttaqien et al., n.d.) Saat ini hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya di dunia (WHO, 2021). Prevelensi hipertensi akan semakin meningkat apabila penanganan hipertensi tidak dilakukan sejak dini. Bahwa bagi individu yang mempunyai faktor risiko hipertensi baru waspada serta melakukan upaya pencegahan sedini mungkin. Saat ini WHO menyampaikan bahwa prevelensi hipertensi secara global sebesar 22% dari penduduk diseluruh dunia (WHO, 2021).

Hipertensi tergolong penyakit yang sangat berbahaya dikarenakan tanpa ada tanda-tanda yang spesifik. Di Indonesia sendiri, termasuk prevelensi hipertensi sangat banyak mencapai 31,7% dan sekitar 60% berakhir pada penderita stroke (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Hipertensi juga disebabkan oleh beberapa faktor diantarannya faktor genetik dan faktor lingkungan seperti stress, obesitas,

merokok, konsumsi garam berlebih, dan minuman beralkohol (Damayantie, 2018). Persentase penyakit hipertensi di jawa timur terbilang cukup banyak. Menyatakan bahwa frekuensi kejadian hipertensi lebih banyak diderita pada perempuan dengan prevelensi 52,6% pada perempuan dan 47,4% pada laki-laki yang menyatakan bahwa proporsi penderita hipertensi tertinggi berjenis kelamin perempuan dengan persentase 61,2% (Ainsyah et al., 2018). Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolestrol *High Density Lipoprotein* (HDL) yang cukup tinggi bisa menjadi faktor pelindung untuk mencegah terjadinnya aterosklerosis. Aterosklerosis adalah pengerasan pada pembuluh darah arteri yang disebabkan oleh timbunan plak kolesterol. Arteri adalah pembuluh darah yang mengalirkan oksigen dan nutrisi ke seluruh tubuh. Tersumbatnya arteri akibat penumpukan plak kolesterol akan menghambat aliran darah ke organ-organ tubuh. Seiring berjalannya waktu, plak ini bersama dengan kalsium dan trombosit, dapat terus menebal hingga akhirnya menyumbat total pembuluh darah arteri. (Ainsyah et al., 2018).

Hipertensi bisa di atasi dengan cara farmakologis ataupun *non* farmakologis. Farmakologis merupakan pemberian obat-obatan dengan jenis medikasi antihipertensi untuk *non* farmakologis yaitu dengan memodifikasi pola gaya hidup, mengurangi berat badan, pembatasan asupan natrium, modikfikasi diet rendah lemak, pembatasan alkohol, pembatasan kafein, dan berhenti merokok. Sama halnya dengan obat-obatan lainnya, obat antihipertensi juga mempunyai efek samping. Adapun macam-macam obat hipertensi seperti *Captopril, Lisinopril, Imidapril, Amlodipine, Nifedipine, Beta Blocker*. Obat antihipertensi harus

diberikan seumur hidup, karena penghentian obat secara mendadak bisa akan menaikkan kembali tekanan darah (Yulanda et al., 2017). Saat ini masih banyak masyarakat yang menggunakan pengobatan *non* famakologis atau pengobatan tradisional, karena pengobatan tersebut mempunyai efek samping yang relatif kecil dan aman dibandingkan dengan pengobatan farmakologi (Suryarinilsih et al., 2021). Maka dari itu pemberian dengan cara *non* farmakologis sangat membantu para penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah (Suryarinilsih et al., 2021).

Cara yang diberikan dengan *non* farmakologis yaitu menggunakan rebusan daun seledri atau *celery (Apium graveolens)* karena daun seledri mengandung suatu senyawa yang bersifat diuretik dan diduga mampu melebarkan pembuluh darah manusia (Anggraini et al., 2020). Daun seledri juga di gunakan di kalangan masyarakat dan telah banyak dilakukan oleh penelitian mengenai efek farmakologinnya dan telah terbukti bahwa daun seledri bisa untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Di dalam daun seledri juga ada kandungan *Apigenin* berfungsi sebagai *beta blocker* yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang(Anggraini et al., 2020). Daun seledri juga ada kandungan manitol dan apiin yang bersifat *diuretic* yaitu membantu ginjal untuk mengeluarkan kelebihan cairan dan garam di dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan di dalam tubuh darah akan bisa menurunkan tekanan darah. Selain itu daun seledri juga mengandung pthalides dan magnesium yang baik pada tubuh untuk membantu menormalkan penyempitan pembuluh darah serta dapat mereduksi hormone stress yang dapat meningkatkan tekanan darah (Suryarinilsih et al., 2021)

Berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu banyaknya kejadian hipertensi membuat peneliti ingin melakukan *literature review* mengenai ‘’Pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi’’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ‘’Bagaimana pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi’’.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi melalui telaah literatur review dari jurnal yang telah ditelusuri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum pemberian air rebusan daun seledri
b. Mengidentifikasi tekanan darah setelah pemberian air rebusan daun seledri
c. Mengidentifikasi pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan dan dapat digunakan sebagai data penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya penderita hipertensi mengenai pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.